

**MOTIF ORANG TUA MEMASUKAN ANAK PEREMPUAN IKUT
SERTA DALAM BELA DIRI PENCAK SILAT SILATURAHMI
DI KALUMBUK, KEC.KURANJI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



ATIKA FIRMA DWI PUTRI
16058068/16

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Motif Orang Tua Memasukan Anak Perempuan Ikut Serta dalam Bela Diri
Pencak Silat Silaturahmi di Kalumbuk Kec. Kuranji**

Nama : Atika Firma Dwi Putri
NIM/TM : 16058068/2016
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

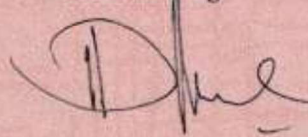
Padang, 19 November 2021

**Mengetahui
Dekan FIS UNP**



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M. Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

**Disetujui Oleh,
Pembimbing**



Dr. Desy Mardhiah, S. Thl., S. Sos., M.Si
NIP. 197912042009122001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Hari Selasa Tanggal 02 November 2021

**Motif Orang Tua Memasukan Anak Perempuan Ikut Serta dalam Bela Diri
Pencak Silat Silaturahmi Di Kalumbuk, Kecamatan Kuranji**

Nama : Atika Firma Dwi Putri


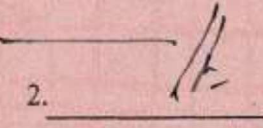
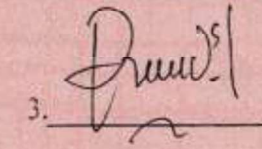
NIM/TM : 16058068/2016

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 19 November 2021

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Dr. Desy Mardhiah, S.ThI., S.Sos., M.Si	1. 
2. Anggota	: Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si	2. 
3. Anggota	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Atika Firma Dwi Putri

NIM/TM : 16058068/2016

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

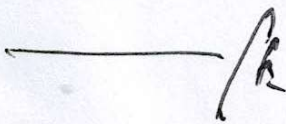
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Motif Orang Tua Memasukan Anak Perempuan Ikut Serta Dalam Bela Diri Pencak Silat Silaturahmi Di Kalumbuk, Kec.Kuranji**" adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Desember 2021

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi**

Saya yang menyatakan



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001



Atika Firma Dwi .P
NIM.16058068

ABSTRAK

Atika Firma Dwi Putri. 2016. “Motif Orang Tua Memasukan Anak Perempuan Ikut Serta dalam BelaDiri Pencak Silat Silaturahmi di Kalumbuk Kecamatan Kuranji”

Latar belakang dari penelitian ini ialah orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak yang diterimanya dari kodrat. Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah yang bertanggung jawab atas segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi oleh Alfred Schutz dimana memusatkan perhatiannya terhadap satu bentuk dari subyektivitas, konsep ini menunjukkan kepada dimensi dari kesadaran umum ke kesadaran khusus kelompok yang sedang saling berintegrasi. Menurut Schutz, tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial apabila manusia memberikan makna tertentu terhadap tindakannya itu dan manusia lain memahami pula tindakannya itu sebagai sesuatu yang penuh arti. Teori ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis temuan atau hasil dari penelitian ini. Adapun temuan di lapangan mengenai motif orang tua memasukan anak perempuan ikut serta dalam beladiri pencak silat yaitu motif internal dan motif eksternal, motif inilah yang mempengaruhi para orang tua yang sangat antusias mengantarkan anak gadisnya ikut bela diri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, informan di penelitian ini dipilih dengan menentukan kriteria informan yang di sebut dengan *puposive sampling*, dalam artian peneliti menentukan informan sesuai dengan topik penelitian dengan jumlah informan 13 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles, dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan selama berada di lapangan maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa ada beberapa motif internal 1) melindungi diri, 2)kesuksesan dibidang atlet, 3)melestarikan budaya. Motif eksternal 1)ajakan teman atau tetangga, 2)sosial media.

Kata Kunci : (Motif, Orang Tua, Pencak Silat Perempuan)

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Motif Orang Tua memasukan Anak Perempuan ikut serta dalam bela diri pencak silat silaturahmi di Kalumbuk kec.Kuranji*”. Shalawat beserta salam juga penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah sampai kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta memberikan pedoman hidup kepada umat manusia yakni Al-Qur'an dan Hadits.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Terutama do'a restu dari orangtua; Bapak (Firdaus), Ibu (Yurma), Kakak (Wulan firma putri M.Pd dan Adek" Firma Family) tercinta yang selalu mendo'akan, memberikan motivasi serta semangat kepada penulis baik secara materil maupun non materil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Desy Mardhiah., S.Thi., S.Sos., M.Si, selaku dosen pembimbing penulis, atas segala waktu serta ilmu yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan

ketelitian. Kemudian ucapan terima kasih tidak terhingga juga penulis sampaikan kepada;

Ibuk Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan selama proses penyelesaian skripsi.

1. Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos, M. Si selaku Ketua Jurusan, dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, dan selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. yang juga telah memberikan kemudahan selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan akademik kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu dosen staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang. Selanjutnya staf administrasi Jurusan Sosiologi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan, penelitian dan penyusunan skripsi ini.

4. Ucapan terima kasih dan penghargaan kepada informan penelitian ini, yang telah memberikan data serta pengetahuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga besar Sosant'16 yang telah bersama-sama berjuang dalam proses perkuliahan, saling berbagi ilmu serta memberi motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Room 211 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan serta skripsi ini
7. Minoritas'16 yang telah banyak membantu penulis dalam perkuliahan serta senantiasa memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya terlalu banyak untuk dituliskan.
8. Semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.
9. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dalam rangka penyempurnaan isi skripsi ini penulis mengharapkan sumbangan pikiran para pembaca berupa kritik dan saran yang bermanfaat serta membangun dari berbagai pihak. Harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca serta bisa dijadikan bahan untuk studi penelitian relevan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Padang, 23 Agustus 2021

Atika Firma Dwi Putri

NIM. 16058068

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II	11
A. Tjauan Pustaka dan Teori.....	11
B. Penjelasan Konseptual.....	16
C. Kerangka Berpikir	20
BAB III.....	22
METODE PENELITIAN	22
A. Lokasi Penelitian	22
D. Informan Penelitian	23
E. Jenis Data	23
F. Teknik Pengumpulan Data.....	24
H. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV	33
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Kalumbuk kec. Kuranji	33
B. Temuan Penelitian dan Pembahasan.....	40
BAB V	59
PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA62
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data pesilat silaturahmi	6
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Kalumbuk Kec. Kueanji Tahun 2017-2018.....	35
Tabel 1.3 Struktur Organisasi	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Perguruan Silat Silaturahmi	34
Gambar 2 Foto Pembukaan acara silat.....	41
Gambar 3 Foto Bersama Orang Tua	44
Gambar 4 Foto Bersama Orang Tua	48
Gambar 5 Foto Para Orang Tua menunggu Anak Silat	50
Gambar 6 Foto Mendali	53

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak¹.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

Bela diri Pencak Silat pada dasarnya, selalu diidentikan dengan laki-laki apalagi ketika pesilat bertarung disebuah acara tanding laga. Namun ketika

¹ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 h. 35

perempuan ikut serta dalam sebuah acara Pencak Silat maka secara tidak langsung mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap perempuan yang ikut serta dalam olah raga pencak silat. Keistimewaan seorang pesilat itu adalah memiliki kemampuan bertarung dengan tangan kosong untuk bertahan dan menyerang selain untuk olah raga. Meningkatkan stamina fisik laki-laki maupun perempuan. Hal tersebut terlihat pada olahraga bela diri Pencak Silat yang secara fisik menerima resiko cedera yang lebih parah pada perempuan dibandingkan laki-laki.

Bela diri termasuk jenis olah raga *combattive sport*, artinya pertarungan yang melibatkan kontak seluruh fisik. Bela diri merupakan salah satu jenis olah raga yang penuh kekuatan fisik. Tidak hanya latihan fisik biasa tapi juga mengandung pelajaran prinsip bertarung. Seperti bantingan, pukulan, tendangan dan lain sebagainya. Aktivitas jasmani yang dilakukan para perempuan juga telah mengubah *image* feminin melalui pengembangan kompetensi dan fisik. Begitu banyak atlet pencak silat perempuan yang telah menunjukkan keberhasilannya dalam meraih penghargaan baik berupa medali emas, perak, maupun perunggu. Selain kekuatan fisik yang berat bagi perempuan juga menjadi sarana dalam menjaga kebugaran tubuh, juga untuk mengembangkan ketangkasan dan prestasi olah raga.

Pesilat perempuan yang berhasil meraih penghargaan medali misalnya Wewey Wita, seorang pesilat dari kota Tangerang yang berhasil menorehkan prestasi gemilang untuk Indonesia. Masa pahit kehidupannya pun terbayarkan dengan berbagai kemenangan yang berhasil membawa emas ke-30 untuk kontingen Indonesia di Asian Games 2018. Pencapaian tertingginya menjadi juara

dalam Kejuaraan Dunia di Phuket saat berusia 22 tahun. Demikian juga dengan Nurul Suhaila, yang menekuni Pencak Silat dari umur 6 tahun, sempat tampil menjadi pesilat pada Kejuaraan Dunia Pencak Silat ke-17 tetapi hanya dapat mendali perunggu. Termasuk Sarah Tri Monita, yang meraih emas di Vietnam dalam usia 16 tahun pada tahun 2016. (METRO DEADLINE.com) tokoh-tokoh silat perempuan itu sesungguhnya mereka secara tidak langsung telah merubah *image* perempuan yang selama ini harus selalu melakukan pekerjaan domestik tanpa harus memprioritaskan kerja, prestasi, dan karier.

Persoalannya, lingkup sosio-kultural masyarakat Indonesia, masih memandang tabu perempuan untuk menggeluti olah raga bela diri silat. Hal tersebut dikarenakan konstruksi sosial masyarakat Indonesia cenderung melekatkan sifatfeminine pada perempuan, sementara olah raga bela diri silat dikaitkan dengan sifat maskulin yang dilekatkan pada diri laki-laki. Seperti cara laki-laki mempertahankan atau membela diri dari musuh, yang secara alami memiliki insting untuk selalu melindungi diri dimana dan kapanpun bahaya yang datang secara tiba-tiba.

Sekilas pencak silat memang seperti pendidikan olahraga pada umumnya yang mengutamakan kegiatan dan kekuatan fisik saja. Namun, pencak silat juga berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat. Bela diri adalah salah satu jenis olahraga yang saat ini mulai banyak diminati oleh banyak orang, tidak terlepas dari usia maupun jenis kelamin. Kelompok-kelompok beladiri ini mulai banyak bermunculan dibanyak kota-kota di Indonesia baik itu kota besar maupun kota kecil. Kelompok beladiri tersebut

tidak hanya beladiri yang berasal dari Indonesia saja, tetapi juga beladiri yang berasal dari luar Indonesia seperti *karate, tae kwon do, kung fu, judo, muay thai,* dan *wushu*. Beladiri yang berasal dari luar Indonesia itu sekarang ini sangat berjamur dan mudah ditemui perguruannya. Banyaknya jenis beladiri yang masuk ke Indonesia, sehingga membuat beladiri yang berasal dari Indonesia itu sendiri sudah kurang diminati oleh masyarakat.

Di Sumatera Barat beladiri itu dikenal dengan istilah *silek* atau silat. *Silek* merupakan seni bela diri masyarakat minangkabau yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi lainnya. Masyarakat Minangkabau dikenal sebagai orang perantau. Bekal merantau bagi lelaki minang diharuskan untuk memiliki sedikit banyak keahlian membela dan melindungi diri dari hal-hal buruk selama di perjalanan dan di rantau. Namun sekarang ini *silek* sudah kurang digemari oleh generasi muda, seperti tidak ada pemuda minang yang diwajibkan belajar silat di Surau, sehingga orang yang ingin mempelajari *silek* hanya sebagian kecil saja. Orang minang lebih menyukai belajar bela diri yang berasal dari negara lain daripada beladiri *silek* yang berasal dari daerah sendiri.

Pencak silat atau *silek* adalah bela diri yang bersaing dengan cara *fighting*, yang dilakukan dengan kombinasi kekuatan fisik, kecepatan, daya tahan, teknik, taktik, konsentrasi dan fokus, fleksibilitas, disiplin dan mental. Bela diri ini memiliki resiko cedera yang cukup serius apabila tekniknya tidak dilakukan dengan benar. Oleh sebab itu, pencak silat tergolong olah raga yang ekstrem karena tidak hanya memukul, menendang, dan menjatuhkan lawan tetapi juga menggunakan berbagai senjata seperti golok, toya (tongkat), celurit.

Pesilat perempuan pada awalnya mereka melihat olah raga bela diri sebagai olah raga yang keras. Keras yang dimaksud seperti, adanya kontak fisik serta pukulan atau tendangan. Oleh sebab itu, setelah mereka kemudian melihat secara obyektif realitas yang terjadi, kemudian mereka melihat bahwa bela diri juga memiliki banyak manfaat yang diperoleh. Para informan menganggap bahwa, bela diri dapat menjadi pegangan untuk melindungi dirinya dari situasi maupun kondisi yang tidak diinginkan. Selain itu juga memberikan manfaatnya yakni seperti, kepercayaan diri, keberanian, keaspadaan, dan pengendalian emosi.

Selain fisik, mental yang kuat justru akan membuat seorang perempuan akan jauh lebih terlihat mempesona. Kepercayaan diri, keberanian, dan kewaspadaan adalah kepribadian yang terbentuk seiring ketika kita berlatih karena kemampuan dan kekuatan kita akan terus meningkat. Sedangkan pengendalian emosi ialah sebagai bentuk etika yang harus selalu dijaga dari seorang pesilat karena kemampuan yang dimiliki bukanlah untuk dianggarkan semata. Kekerasan fisik berupa pukulan, tendangan, cekikkan dan lain sebagainya serta kekerasan seksual seperti pencabulan, pemerkosaan, eksploitasi seksual, prostitusi paksa dan lain sebagainya adalah bentuk kekerasan yang biasa terjadi terhadap kaum perempuan. Bentuk-bentuk kekerasan ini juga harus dengan tegas dicegah. Maka dari itu penting sekali bagi kaum perempuan untuk memiliki ilmu bela diri sebagai bentuk perlawanan pertama dan penyelamatan diri sesegera mungkin dari berbagai aksi kejahatan.

Tabel 1 1 Data pesilat silaturahmi

No	Range umur	Pria	Wanita
1	Dewasa awal 20-25 tahun	4	11
2	Remaja	10	20
3	Anak – Anak	15	10
Jumlah Pria dan Wanita		29	41
Total		70	

(Sumber : diolah oleh peneliti dari hasil wawancara, di perguruan pencak silat silaturahmi pada tanggal 25 maret 2021)

Pesilat perempuan yang lama-lama menjadi tertarik untuk ikut bersilat kemudian untuk ikut dalam turnamen dan memiliki status sebagai atlet merupakan suatu kedudukan yang dihasilkan atas usaha-usaha yang maksimal. Sering terjadi dalam pertandingan pencak silat berbagai bahaya yang terjadi ketika atlet silat bertanding mulai dari cedera ringan seperti luka dan memar sampai cedera berat seperti patah tulang, pergeseran sendi, pembengkakan pelipis mata, dan lain-lain. Ini terjadi dalam kategori tanding laga. Resiko-resiko tersebutlah menjadi ketertarikan peneliti mengapa atlet silat perempuan tetap ingin menggeluti pencak silat.

“Silaturahmi” yang berasal dari kata *shilah* artinya hubungan dan *rahim* artinya kerabat. Rahim sendiri juga berasal dari Ar-Rahman yang berarti kasih sayang, sehingga sering disebut dengan berkasih sayang atau menjalin kekerabatan pada silaturahmi. Perguruan silaturahmi masih menjaga

keharmonisan dan kerukunan dengan alumni yang telah lulus dari perguruan tersebut bahkan dengan perguruan lain silat silahturahmi tidak menutup kekeluargaan dengan perguruan silat manapun.

Pesilat di perguruan silaturahmi ini memiliki tingkatan masing-masing seperti warna sabuk yang berbeda dan keahlian yang berbeda, biasanya sabuk putih menandakan pemula dan baru belajar dasar, sabuk kuning menandakan sudah menguasai beberapa jurus atau lebih dari pemula sedangkan hijau berarti sudah diperbolehkan mengajari yang pemula dalam menggunakan jurus. Pesilat perempuan yang ikut serta belajar silat tidak menutup kemungkinan untuk pandai dalam olah raga ekstrim ini bahkan selalu mengikuti tanding dalam daerah, kota maupun provinsi. Beladiri akan membuat para perempuan menjadi lebih mampu menjaga fisik dan mental. Namun demikian, tidak sedikit perempuan yang sulit menguasai teknik beladiri meski sudah berlatih. Pesilat perempuan yang mengikuti olah raga bela diri sebagai sarana untuk mencari prestasi, dikarenakan ia melihat bahwa pada bidang ini dapat sebagai ajang untuk membuktikan kemampuannya. Hal tersebut juga diakui atau diapresiasi, di tingkat regional maupun internasional. Selain itu, dengan prestasi silatnya juga dapat meneruskan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi.

Wilhem Wundt dan ahli psikolog modern (dalam Gerungan 2010:24) menegaskan bahwa apabila kita mengamati sesuatu, maka kita bukan hanya melihat sesuatu dengan indera mata kita, tetapi juga dengan seluruh minat-perhatian yang kita curahkan kepada objek yang kita amati itu, dan minat-dipengaruhi oleh niat dan kebutuhan kita pada waktu itu. Selain itu, dalam

mengamati sesuatu terlibat pula pengalaman-pengalaman kita khususnya dalam hal menafsirkan segala yang kita amati itu. Apabila seseorang ingin menggabungkan diri dalam suatu perkumpulan atau organisasi tentunya ia memiliki motif atau minat perhatian tersendiri mengenai perkumpulan tersebut, motif tersebut dapat bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

Motif adalah dorongan dalam diri manusia yang timbul karena adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi. Motif pada dasarnya sudah terikat pada suatu tujuan tertentu. Motif menunjuk pada hubungan sistematis antara suatu respon dengan keadaan dorongan tertentu. Motif yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang akan diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.

Di *Kalumbuk Kecamatan Kuarnji* banyak orang tua yang mengantarkan anaknya berlatih silat di perguruan Silaturahmi karena yang diajarkan oleh guru silat bukan hanya cara bela diri yang bagus tetapi tata krama juga sering diajarkan oleh guru serta cara bersikap dan berbicara dengan orang yang lebih tua, itu menjadi penilaian baik bagi masyarakat. Oleh sebab itulah penulis membuat judul penelitian yaitu mengenai “Motif Orang Tua Memasukan Anak Perempuan Ikut Serta Dalam Bela Diri Pencak Silat Silaturahmi di *Kalumbuk, Kec.Kuarnji*”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di paparkan diatas. Maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah Motif orang tua memasukan anak Perempuan Ikut serta dalam Beladiri Pencak Silat Silaturahmi *Kalumbuk kec.Kuranji*. maka fokus Permasalahan penelitian adalah orang tua pesilat perempuan yang mengantarkan anak perempuannya yang identik lembut dan dominan mengerjakan peran domestik daripada laki-laki. Sehingga menarik untuk mengetahui apa motif orang tua mengantarkan anak perempuan ikut serta dalam bela diri pencak silat silaturahmi *Kalumbuk kec.Kuranji*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian untuk mengetahui apa motif orang tua memasukan anak perempuan ikut serta dalam bela diri pencak silat silaturahmi, *Kalumbuk kec.Kuranji*.

D. Manfaat Penelitian

1. Akademis

- a. Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dalam pembuktian bahwa perempuan tidak menjadi halangan untuk tertarik dengan bela diri.
- b. Dapat digunakan sebagai motivasi bagi seluruhnya bahwa “seorang perempuan yang dipandang lemah dan sulit untuk melakukan pertahanan diri ternyata bisa melakukannya”.

2. Praktis

Diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penulisan ini. nantinya diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian-penelitian yang serupa di tempat lain.